

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Seringkali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya, dan sebagainya. Tetapi mendefinisikan remaja ternyata tidak semudah itu.

Konsep tentang remaja bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya. Di Indonesia sendiri, konsep remaja tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan untuk itu pun bermacam-macam. Beberapa undang-undang lain juga tidak mengenal istilah remaja. Undang-undang Kesejahteraan Anak (UU No.4/1979) misalnya, menganggap semua orang di bawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak dan karenanya berhak mendapat perlakuan dan kemudahan-kemudahan yang diperuntukkan bagi anak (misalnya pendidikan, perlindungan dari orang tua, dan lain-lain). Dalam hubungan dengan hukum ini, nampaknya hanya undang-undang perkawinan saja yang mengenal konsep remaja walaupun tidak secara terbuka (Sarwono, 2001).

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti biologi dan ilmu faal), remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat

kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula. Pada akhir dari peran perkembangan fisik ini akan terjadi seorang pria yang berotot dan berkumis/berjanggut yang mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani (*spermatozoa*) setiap kali ia berejakulasi (memancarkan mani), atau seorang wanita yang berpayudara dan berpinggul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sebuah sel dari indung telurnya (Sarwono, 2001).

Sebagai makhluk yang lambat perkembangannya, masa pematangan fisik ini berjalan lebih kurang dua tahun dari biasanya dihitung mulai haid yang pertama atau sejak seorang laki-laki mengalami mimpi basah (mengeluarkan air mani pada waktu tidur) yang pertama. Masa yang dua tahun ini dinamakan pubertas (Inggris=*puberty*), yang dalam bahasa Latin berarti usia kedewasaan (*the age of manhood*) dan yang berkaitan dengan kata Latinnya "*pubescere*" yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang "*pubis*" (di wilayah kemaluan). Remaja dalam arti *adolescence* (Inggris) berasal dari kata Latin *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan di sini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial psikologis (Muss, 1968).

Sanderowitz dan Paxman (1985) menyatakan bahwa dalam hubungan dengan kematangan yang terakhir inilah sulit mencari definisi remaja yang bersifat universal. Remaja dalam artian psikologis sangat berkaitan dengan kehidupan dan keadaan masyarakat di mana masa remajanya sangat panjang dan ada yang hampir-hampir tidak ada sama sekali. Tetapi untuk tujuan-tujuan praktis perlu juga ditetapkan